

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Kontribusi Program Kampus Mengajar dalam Pengembangan Literasi Dasar Siswa dan Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota

M. Tahir¹, Arifuddin², Werliana³

^{1,2,3} Universitas Nggusuwaru, Kota Bima, Indonesia

Email Koresponding: tahirbima74@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
10-06-2026

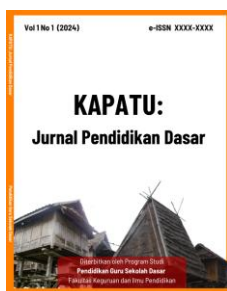
Accepted:
11-06-2026

Published:
27-06-2026

ABSTRACT

Abstract: The Kampus Mengajar Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy that provides students with opportunities to participate directly in school education. This study aims to describe the role of the Kampus Mengajar Program in improving students' basic literacy, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the development of students' competencies as prospective teachers at SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima. The study employed a descriptive qualitative approach. The informants consisted of Kampus Mengajar students, a mentor teacher, and school students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and verification. Data validity was examined using source, technique, and time triangulation. The findings show that the Kampus Mengajar Program contributed positively to students' basic literacy through reading habituation, assistance in understanding texts, summarizing activities, read-aloud activities, discussions, reading corners, and more engaging learning media. The program also encouraged students' confidence, learning interest, reading, writing, and text comprehension skills. Supporting factors included teacher involvement, student motivation, family support, a conducive school environment, and literacy facilities, while the main obstacles were low learning interest and limited books and learning facilities. For university students, the program provided direct experience that strengthened teaching, communication, leadership, classroom management, adaptability, creativity, problem-solving, and responsibility. Thus, the Kampus Mengajar Program provides reciprocal benefits for school students and university students as prospective educators.

Keywords: Kampus Mengajar, basic literacy, student competence, prospective teachers, Islamic Tahfidz Qur'an Junior High School



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Abstrak: Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dasar siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan literasi, serta menganalisis peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri atas mahasiswa Kampus Mengajar, guru pamong, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berkontribusi positif terhadap literasi dasar siswa melalui pembiasaan membaca, pendampingan memahami bacaan, kegiatan merangkum, membaca nyaring, diskusi, pojok baca, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Program juga mendorong kepercayaan diri, minat belajar, kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Faktor pendukung meliputi peran guru, motivasi siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana literasi, sedangkan hambatan utama berupa rendahnya minat belajar dan keterbatasan buku serta sarana prasarana. Bagi mahasiswa, program memberikan pengalaman nyata yang memperkuat kemampuan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan kelas, adaptasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar memberikan manfaat timbal balik bagi siswa dan mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, literasi dasar, kompetensi mahasiswa, calon guru, SMP Islam Tahfidz Qur'an*

CITATION

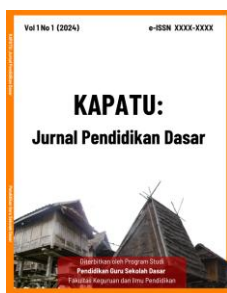
M. Tahir, Arifuddin, Werliana. (2026). Kontribusi Program Kampus Mengajar dalam Pengembangan Literasi Dasar Siswa dan Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 85-91. DOI: <https://doi.org/10.33627/kjpd.v3i2.4698>

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di satuan pendidikan. Program ini tidak hanya diarahkan untuk membantu sekolah dalam penguatan pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama (Baharuddin, 2021; Nababan et al., 2024).

Literasi dasar menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah makna, menyampaikan gagasan, dan menggunakan informasi secara tepat. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai bidang studi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Abidin et al., 2021; Dafit, 2020; Putri et al., 2024).

SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima merupakan sekolah menengah pertama yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis keislaman, khususnya program tahfidz Al-Qur'an. Kondisi awal yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

kekuatan pada literasi keagamaan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pengembangan literasi umum. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan menunjukkan minat yang belum merata terhadap kegiatan membaca. Keterbatasan inovasi pembelajaran, bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, dan akses teknologi juga menjadi bagian dari persoalan yang ditemukan.

Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya kehadiran program yang dapat memperkuat pembiasaan literasi sekaligus membantu mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sebagai calon pendidik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar dapat mendukung peningkatan literasi dan motivasi belajar siswa serta memberi pengalaman pembelajaran langsung bagi mahasiswa (Safaringga et al., 2022; Walid et al., 2022; Siregar et al., 2023). Namun, penelitian ini memiliki kekhususan karena dilaksanakan pada SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima dengan melihat secara bersamaan pengembangan literasi dasar siswa dan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dasar siswa di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan literasi dasar siswa; dan (3) menganalisis peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru melalui keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar. Fokus tersebut diharapkan memberikan gambaran mengenai manfaat program bagi siswa sekaligus proses pembentukan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman langsung di sekolah.

METODE PENELITIAN

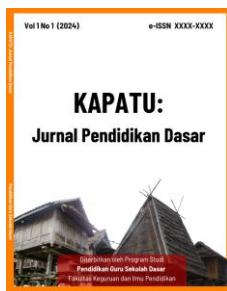
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2016; Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima, Dusun So Ati, Kelurahan Kolo, Kecamatan Asakota, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Sekolah tersebut berdiri pada 23 Juli 2014 dan memiliki visi membentuk generasi Qur'ani yang berwawasan ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan takwa. Penelitian berfokus pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan literasi dan pengalaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Informan ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Informan yang tercatat dalam penelitian meliputi tiga mahasiswa Kampus Mengajar, satu guru pamong, dan tiga siswi. Dalam uraian hasil, wawancara siswa terutama ditampilkan melalui keterangan Jupe, Mahdalena, dan Nur Auliya, sedangkan pengalaman mahasiswa digali dari Dita Wahdaniya, Ufron, dan Hildan Saputra.

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, kegiatan literasi, kondisi lingkungan sekolah, serta kolaborasi mahasiswa dan guru. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan pandangan informan mengenai strategi literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta perkembangan kompetensi mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kondisi sekolah dan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

triangulasi waktu. Tahapan tersebut digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data sehingga temuan penelitian memiliki dasar yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dasar siswa. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi dasar siswa. Mahasiswa berperan sebagai pendamping guru dan menghadirkan kegiatan belajar yang lebih kreatif dan interaktif. Strategi yang ditemukan meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pendampingan membaca, membaca nyaring, diskusi bacaan, kegiatan merangkum, pemanfaatan pojok baca, permainan pembelajaran, serta media literasi yang lebih menarik.

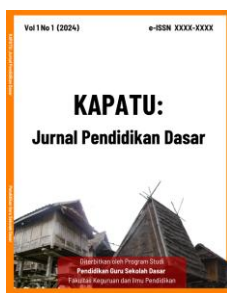
Pembiasaan membaca menjadi salah satu strategi yang paling terlihat dalam pelaksanaan program. Siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan bacaan secara rutin sehingga kegiatan membaca tidak hanya dilakukan ketika terdapat tugas mata pelajaran. Kegiatan tersebut kemudian dilengkapi dengan pendampingan mahasiswa ketika siswa mengalami kesulitan membaca atau memahami teks. Nur Auliya menyampaikan bahwa kegiatan membaca rutin, merangkum, pojok baca, permainan, dan diskusi membuat kegiatan belajar lebih menarik serta membantu siswa memahami pelajaran.

Kontribusi program juga tampak pada perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Siswa menyatakan bahwa pendampingan mahasiswa membuat mereka lebih terbiasa membaca dan menulis serta lebih mudah memahami bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kebiasaan literasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa literasi berkembang melalui aktivitas yang berkelanjutan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi (Abidin et al., 2021; Widodo, 2020).

Dampak program tidak berhenti pada kemampuan teknis membaca dan menulis. Siswa juga menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat setelah membaca teks, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Dengan demikian, kegiatan literasi dalam Program Kampus Mengajar memiliki dimensi akademik sekaligus sosial karena mendorong partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung yang menonjol adalah peran guru, motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Guru berperan dalam membimbing dan memotivasi siswa, sedangkan mahasiswa membantu memberikan pendampingan yang lebih intensif. Dukungan lingkungan sekolah juga menciptakan ruang bagi siswa untuk membangun kebiasaan membaca.

Guru pamong Juwita menegaskan bahwa peran guru penting dalam peningkatan literasi, tetapi kemauan siswa untuk terus belajar menjadi faktor yang sangat menentukan. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa program sekolah tidak akan optimal apabila tidak disertai keterlibatan aktif



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

siswa. Karena itu, peningkatan literasi perlu dibangun melalui kolaborasi antara guru, mahasiswa, sekolah, keluarga, dan siswa.

Selain faktor manusia, lingkungan fisik sekolah juga berpengaruh. Perpustakaan, pojok baca, dan bahan bacaan dapat memperluas kesempatan siswa untuk berlatih membaca dan memperoleh pengetahuan. Temuan ini sesuai dengan pandangan bahwa budaya literasi membutuhkan lingkungan yang menyediakan akses terhadap sumber bacaan dan aktivitas literasi yang berkelanjutan (Widodo, 2020).

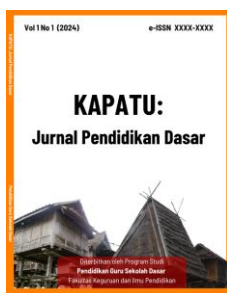
Adapun faktor penghambat utama adalah rendahnya minat belajar sebagian siswa serta keterbatasan buku dan sarana prasarana. Ufron menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar dapat membuat siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan literasi. Hildan Saputra juga menekankan bahwa keterbatasan buku dan fasilitas mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih membaca, memahami informasi, dan menambah wawasan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi membutuhkan dukungan motivasional sekaligus dukungan sumber belajar. Peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya membantu pembelajaran, tetapi juga belajar menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode, memahami karakteristik siswa, mengelola kelas, dan menghadapi persoalan nyata di sekolah. Pengalaman tersebut menjadi ruang pembelajaran profesional bagi calon guru.

Data wawancara menunjukkan perkembangan pada kemampuan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pengelolaan kelas, adaptasi, kreativitas, pemecahan masalah, berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab. Ufron menyatakan bahwa interaksi dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah membuat kemampuan komunikasi dan kepemimpinannya berkembang. Dita Wahdaniya juga merasakan peningkatan kemampuan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan kelas, adaptasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

Dari sisi pengelolaan kelas, mahasiswa memperoleh pengalaman untuk mengatur suasana belajar, menjaga keterlibatan siswa, mengelola waktu, dan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa. Hildan Saputra menilai pengalaman langsung tersebut membantunya menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dita Wahdaniya menambahkan bahwa program membuatnya memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur serta kemampuan menjaga fokus siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Pengalaman tersebut juga memperkuat kompetensi kepribadian. Mahasiswa belajar menjadi lebih sabar, adaptif, bertanggung jawab, dan memahami tantangan yang dihadapi guru. Dita Wahdaniya dan Hildan Saputra menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar membuat mereka merasa lebih siap menjadi guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa Program Kampus Mengajar bukan hanya tempat memperoleh keterampilan mengajar, tetapi juga ruang pembentukan sikap dan karakter profesional.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan hubungan timbal balik antara pengembangan literasi siswa dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Ketika mahasiswa mendampingi siswa membaca, memahami teks, berdiskusi, dan menulis, mahasiswa sekaligus belajar merencanakan pembelajaran, berkomunikasi, mengelola kelas, dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Pola tersebut sejalan dengan karakter Program Kampus Mengajar sebagai pembelajaran kontekstual yang mempertemukan kebutuhan sekolah dengan pengalaman profesional mahasiswa (Rarasantang, 2024; Walid et al., 2022).



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Jika dilihat dari perspektif konstruktivisme, pengalaman belajar dalam program memperlihatkan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Siswa membangun pemahaman melalui aktivitas membaca, merangkum, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sedangkan mahasiswa membangun kompetensi keguruan melalui praktik langsung, refleksi, dan pemecahan masalah di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengalaman lapangan menjadi bagian penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di ruang kuliah (Nerita et al., 2023).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

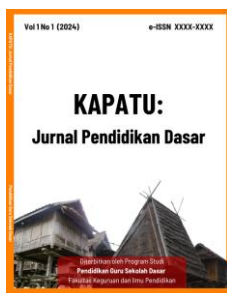
Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi dasar siswa di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kota Bima. Kontribusi tersebut terlihat melalui pembiasaan membaca, pendampingan memahami bacaan, kegiatan merangkum, membaca nyaring, diskusi, pojok baca, permainan, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kebiasaan membaca, pemahaman bacaan, kemampuan menulis, minat belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa.

Peningkatan literasi didukung oleh peran guru, mahasiswa, motivasi siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana literasi. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dan keterbatasan buku serta sarana prasarana menjadi hambatan utama. Karena itu, pengembangan literasi perlu dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan dengan memperkuat budaya membaca serta penyediaan sumber belajar.

Program Kampus Mengajar juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, berkomunikasi, memimpin, bekerja sama, mengelola kelas, beradaptasi, memecahkan masalah, dan membangun tanggung jawab serta kesabaran. Dengan demikian, program memberikan manfaat timbal balik: siswa memperoleh dukungan pengembangan literasi, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman profesional yang memperkuat kesiapan menjadi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Dafit. (2020). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Nababan, M. B., Afrizal, A., Rizal, F., Khairuddin, K., Riski, G. S., & Fatma, E. (2024). Berkolaborasi tingkatkan inovasi dan kualitas pendidikan melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1622–1632.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Rarassantang, H. Q. A. (2024). Dampak Program Kampus Mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Disertasi, Universitas Islam Indonesia.
- Ridwan, N., Warahma, M., & Humairah, N. (2026). Pengembangan sikap profesional mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon pendidik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 92–99.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Siregar, R., Natoras, Z., & Aritonang, N. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi serta pengembangan adaptasi teknologi pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 200308 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 7–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tejawati, A., Sitania, M. H. F., & Septiarini, A. (2025). Transformasi teknologi dalam pembelajaran: Integrasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Waldi, A., et al. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.